

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konflik Israel-Palestina merupakan konflik yang telah berlangsung selama puluhan tahun dan terus menjadi sorotan internasional. Konflik ini melibatkan berbagai aspek, seperti sejarah, politik, agama, dan hak asasi manusia. Pertentangan teritorial, ketegangan antar kelompok etnis dan agama, serta persaingan klaim sejarah menjadi hal-hal yang memperumit dan memperpanjang konflik ini. Awal mula konflik dimulai pada awal abad ke-20, ketika Kesultanan Utsmaniyah dikalahkan oleh Inggris pada Perang Dunia I dan wilayah Palestina diduduki oleh Inggris. Deklarasi Balfour tahun 1917 mendukung pendirian rumah nasional Yahudi di Palestina, yang mendorong orang-orang Yahudi dari berbagai belahan dunia untuk datang ke Palestina (Ratna, S. 2023). Selama periode ini, imigrasi Yahudi meningkat dan ketegangan antara komunitas Yahudi dan Arab di Palestina meningkat. Setelah Perang Dunia II, PBB membagi wilayah tersebut menjadi dua negara, yaitu negara Arab Palestina dan negara Yahudi. Pembagian ini diadopsi pada tahun 1947 sebagai Resolusi PBB Nomor 181 pada tahun 1947.

Namun, orang-orang Arab Palestina menolak pembagian. Penolakan tersebut menyebabkan Perang Arab-Israel pertama pada tahun 1948, dimenangkan oleh Israel, yang mengarah pada pembentukan negara Israel dan pengusiran orang-orang Palestina. Israel menguasai wilayah yang direbutnya selama perang dengan negara-negara Arab, termasuk Tepi Barat, Jalur Gaza, dan sebagian Yerusalem Timur. Latar belakang sejarah yang kompleks ini menciptakan konflik yang terus berlanjut hingga saat ini, dan berdampak pada kedua belah pihak dan komunitas internasional. Di tingkat global, konflik Israel-Palestina menjadi fokus perhatian diplomasi internasional, dengan berbagai upaya dan inisiatif dilakukan untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Namun, terdapat kendala yang kompleks, termasuk sengketa tanah yang belum terselesaikan, status Yerusalem, dan hak-hak pengungsi Palestina.

Pengusiran tersebut menyebabkan konflik berkepanjangan mengenai pemukiman Israel di wilayah tersebut. Hingga saat ini, terdapat ratusan ribu warga Palestina terpaksa menjadi pengungsi dan kini tinggal di berbagai negara dan

kamp pengungsi. Berdasarkan dari Kementerian Kesehatan Palestina di Gaza pada Jumat (29/12/2023), jumlah korban yang tewas akibat serangan Israel sudah mencapai 21.320 orang dan 55.603 orang yang terluka (rri.co.id).

Banyak media Internasional yang menyoroti pemberitaan konflik antara Israel-Palestina ini. Berita *online* yang hadir dalam berbagai bentuk *platform* dan situs web sebagai satu sumber informasi yang paling sering diakses oleh masyarakat dalam era digital ini, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berita mengenai konflik ini dari mana saja dan kapan saja. Internet menambah momentum untuk tren yang muncul pertama kali dengan massifikasi media untuk memperluas lebih lanjut konstitusi jurnalisme Hall (1992:4). Hal ini menjadi lebih dari *news gathering*, analisis dan reportase. Adanya media berita *online* yang bisa diakses oleh siapa saja dan kapan saja, menjadi satu harapan yang bisa memberikan informasi pemberitaan dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi dan surat kabar.

Media *online* menjadi satu-satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak orang dalam penyampaian informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada institusi lainnya. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh media *online* sangat berpengaruh pada opini masyarakat yang membaca berita tersebut, dan media dituntut untuk memberikan informasi yang benar sesuai fakta serta memahami betul isi pesan yang disampaikan (Awaludin., Pratama 2021). Setiap media pemberitaan, memiliki unsur *framing* atau pembingkai dalam bahasa yang digunakan pada berita, yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa yang disajikan. Menurut Eriyanto (2002:3) analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Pada media pemberitaan, *framing* merupakan cara yang digunakan media untuk memilih dan menyajikan informasi agar sesuai dengan sudut pandang atau perspektif yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang tepat dapat memengaruhi cara masyarakat dalam memahami suatu isu atau peristiwa yang disajikan oleh media. Hal ini dilakukan dengan memilih fakta-fakta tertentu, mengabaikan atau mengurangi fakta-fakta yang kurang penting, dan memilih bahasa yang sesuai untuk membingkai isu atau peristiwa tersebut.

Pada dasarnya, konsep *framing* atau bingkai itu sendiri bukanlah konsep ilmu komunikasi murni, melainkan diadopsi dari ilmu psikologi. Dalam perkembangannya, analisis *framing* telah diterapkan pada bidang sosiologi, politik, dan budaya untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat dievaluasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politik, atau budaya yang melingkupinya (Alex Sobur, 2001:162). Dari sudut pandang komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk menganalisis teknik dan ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini memilih, menekankan, dan menghubungkan fakta-fakta dalam berita agar lebih bermakna, menarik, bermakna, dan berkesan, serta menafsirkannya sesuai sudut pandang pemirsa.

Pemberitaan media *online* yang menjadi bentuk representasi opini publik berperan penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman terhadap konflik Israel-Palestina. Setiap pemberitaan media berpotensi memengaruhi sudut pandang masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana konflik ini dihadirkan dalam media, termasuk pbingkaiannya, dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Banyak media *online* lokal Indonesia yang juga mengangkat isu mengenai konflik Israel-Palestina, seperti Kompas.com, TribunNews.com, Detik.com, dan masih banyak lainnya. Pemilihan penyajian berita dari Isu tersebut kemudian disuguhkan oleh berbagai media tersebut dengan sudut pandang dan sajian yang berbeda.

Seperti pada penelitian Analisis *Framing* Dampak Serangan 11 Hari Israel d Gaza Palestina pada Kompas.com dan Detik.com, yang telah dilakukan oleh Izarul Rafiq, dalam pemberitaan Dampak Serangan 11 Hari Israel di Gaza Palestina, mengenai isu masalah gencatan senjata di Jalur Gaza. *Frame* yang dibawa Kompas adalah perundingan yang makin terfokus. Kompas menilai gencatan senjata kemungkinan akan berlangsung lama, mencerminkan seruan berbagai pihak agar Israel bersedia membuka akses ke Jalur Gaza. Sebaliknya, *frame* yang dilakukan Detik menjadi lebih keras dalam klaimnya, dengan mengatakan bahwa Israel telah melakukan kejahatan perang. Terkait dengan struktur diskursif kerangka tersebut (sintaks, naskah, tema, retorika), Kompas lebih halus dan ambigu dalam menyajikan wacana agresi militer Israel di Jalur Gaza, dan juga dalam pemberitaannya yang mengecam Hamas.

Di sisi lain, Detik seolah menekankan kebrutalan tentara Israel dalam struktur diskursifnya dan membela Hamas..

Dalam penelitian kali ini, penulis memilih TribunNews.com menjadi media yang akan dianalisis *framing*-nya dalam pemberitaan mengenai Konflik Israel-Palestina sebagai pembeda. Selain itu, TribunNews.com juga menjadi salah satu media *online* yang cukup besar dan paling diminati di Indonesia, dengan jumlah kunjungan 156,1 juta dalam tiga bulan terakhir (*SimilarWeb*) dan juga sering memberitakan mengenai isu konflik Israel-Palestina hingga kini. Sebagai media yang memiliki pengaruh yang besar, TribunNews.com memiliki kecenderungan untuk memilih sudut pandang dan fokus tertentu dalam menyampaikan isi beritanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan analisis *framing* pemberitaan pada media *online* tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media tersebut membingkai berita tentang isu konflik yang terjadi antara Israel-Palestina. Dengan melakukan analisis *framing* pemberitaan pada TribunNews.com, diharapkan dapat diketahui bagaimana media tersebut memilih sudut pandang dan fokus berita yang berbeda dalam meliput isu konflik tersebut.

Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa setiap media memiliki sudut pandang sendiri dalam menulis pemberitaan. Salah satu penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia”, yang ditulis oleh Nur Hamidah Zulaikha (2019), mengungkapkan bahwa Tempo.co, Surya.co.id dan JawaPos.com memiliki perbedaan dalam membingkai isu pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Pengemasan berita yang dilakukan oleh Tempo.co terkait Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 lebih menekankan pada berita pasangan Khofifah-Emil mengenai suasana debat serta visi-misi kesejahteraan rakyat. Sedangkan Media online JawaPos.com mengemas berita terkait Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 lebih menekankan pada visi-misi masing-masing paslon serta citra positif masing-masing paslon yang diimbangi oleh beberapa penekanan berita terhadap paslon.

Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa media nasional melakukan *framing* dalam memberitakan suatu isu. Penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Dampak Serangan 11 Hari Israel di Gaza Palestina pada Kompas.com dan Detik.com”, yang ditulis oleh Izarul Rafiq Miftah (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara media Kompas.com dan Detik.com dalam memberitakan dampak serangan 11 hari Israel di Gaza Palestina. Terlihat dari struktur tematik dan retorik, Kompas.com lebih halus dan samar-samar dalam menampilkan wacana agresi militer Israel di jalur Gaza, serta juga menyalahkan pihak Hamas dalam pemberitaannya. Sedangkan pada Detik.com, pemberitaan terlihat lebih menonjolkan sisi kekejaman tentara Israel serta membela Hamas dalam konstruksi wacananya.

Proses *framing* di media pada pemberitaan politik lainnya juga dibuktikan melalui penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online TribunPekanbaru.com” yang ditulis oleh Rahman Selasdi (2021), menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan TribunPekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi Covid-19 di kota Pekanbaru lebih menggambarkan bagaimana jalannya pemerintah agar dapat mengajak masyarakat untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 dengan tujuan mengurangi angka penularan kematian yang ada di provinsi Riau.

Penelitian lain yang berjudul “Konstruksi Realitas Islam di Media Massa: Analisis *Framing* Konflik Palestina Israel di Harian Kompas dan Republika”, yang ditulis oleh Ulul Azmi (2017), bahwa setiap media memiliki sudut pandang tersendiri dalam setiap penulisan berita yang memiliki proses memasukan ideologi media. Dalam penelitiannya, Ulul Azmi menemukan ada perbedaan cara pandang Republika dan Kompas dalam melihat suatu peristiwa, sehingga berita yang dihasilkan juga berbeda. Kompas yang memberitakan bahwa serangan Israel ke Gaza merupakan serangan balasan atas apa yang dilakukan oleh Hamas, sedangkan Republika menuliskan serangan Israel ke Gaza semakin menggila dan direspon serius oleh Hamas dan presiden Abbas, untuk menguatkan fakta bahwa Israel lah yang melakukan penyerangan.

Penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Penjajahan Israel Terhadap Palestina di Detik.com dan Kompas.com”, yang ditulis Paquita Laras

Cendani (2023), menunjukkan bahwa Detik.com dalam *framing* pemberitaannya memperlihatkan dengan jelas dan rinci akan kekejaman yang dilakukan oleh tentara Israel yang telah menembak warga Palestina dan judul pemberitaan seakan akan mengajak khalayak untuk ikut merasakan kepedihan yang dialami oleh warga Palestina karena dengan mudahnya mendapatkan peluru panas dari tentara Israel tanpa mendapatkan balasan atau keadilan. Detik.com juga menjelaskan dengan detail fakta kronologis penembakan yang dilakukan tentara Israel pada warga Palestina. Sedangkan Kompas.com dalam *framing* pemberitaannya lebih banyak menjelaskan tentang Operasi militer atau Agresi penggerebakan namun tidak menjelaskan akibat tindakan tentara Israel yang menghilangkan nyawa warga Palestina bahkan sedikit judul yang dibuat oleh Kompas.com tentang kasus Penembakan yang dilakukan oleh tentara Israel dan jikapun ada namun tidak seperti mengajak khalayak untuk menaruh rasa benci berlebihan pada tentara Israel.

Dalam penelitian Paquita juga menunjukkan dari segi struktur wacana framing (sintaksis, skrip, tematik dan retorik) terdapat perbedaan antara yang ditampilkan Detik.com dan Kompas.com. Perbedaan tersebut terutama terlihat dari struktur tematik dan retorik. Detik.com terlihat lebih menonjolkan sisi kekejaman tentara Israel dengan detail dalam konstruksi wacananya dan Detik.com menulis fakta dari berita penembakan yang dilakukan tentara Israel terhadap Warga Palestina begitu rinci dan detail sehingga khalayak pembaca dapat mengetahui betapa kejamnya tentara Israel sedangkan Kompas.com lebih halus dan samarsamar dalam menampilkan wacana penjajahan Israel terhadap Palestina. Kompas.com juga menulis fakta dari beritanya tidak terlalu menunjukkan kekejaman tentara Israel akan tetapi lebih banyak menggiring fakta ke lain hal seperti polemik, politik, Operasi Militer dan tidak berfokus pada fakta penembakan warga Palestina.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pemberitaan konflik Israel-Palestina yang dilakukan media-media terdapat *framing* atau pemilihan sudut pandang yang berbeda. Peran bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia, tidak ada tindakan tanpa bahasa. Bahasa berperan sentral dalam membangun hampir seluruh informasi dan

komunikasi. Dalam berkomunikasi setiap bangsa memiliki budaya dan karakter berbeda-beda yang berpengaruh terhadap kegiatan berbahasa sehari-hari (Bustomi, 2019). Sehingga melalui analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana pemilihan sudut pandang pemberitaan dalam menulis berita konflik Israel-Palestina di media TribunNews.com.

Agar lebih memperdalam penelitian tentang pemberitaan mengenai isu konflik yang terjadi antara Israel-Palestina, maka penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep *framing* yang saling berkaitan, yaitu konsepsi psikologi dan juga konsepsi sosiologis. Dalam konsepsi psikologi, *framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Sedangkan konsepsi sosiologis, *framing* dilihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Menurut Pan dan Kosicki, *Framing* dalam media dipahami sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksikan dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat sudut pandang yang ditonjolkan TribunNews.com dalam pemberitaan mengenai konflik Israel-Palestina, melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Struktur Wacana *Framing* pada Pemberitaan Konflik Israel-Palestina di *Tribunnews.Com*”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Isu konflik Israel-Palestina yang sedang marak-maraknya dalam pemberitaan media.
2. Setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam pemberitaan suatu isu.
3. Media memiliki kepentingan dalam membentuk *framing* pemberitaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *framing* atau sudut pandang yang dilakukan oleh TribunNews.com pada pemberitaan konflik Israel-Palestina dengan edisi berita bulan Desember 2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Setiap media memiliki sudut pandang atau pembingkaiian yang berbedabeda dalam pemilihan isu pada pemberitaannya. Begitupula pada TribunNews.com, yang memiliki sudut pandang atau pembingkaiian sendiri dalam menyajikan pemberitaan konflik Israel-Palestina. Rumusan masalah ini kemudian dapat terselesaikan dengan menjawab pertanyaan penelitian berikut, Bagaimana analisis struktur perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan konflik Israel-Palestina yang dilakukan TribunNews.com?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu, untuk menganalisis struktur perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan konflik Israel-Palestina yang dilakukan TribunNews.com.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pemahaman tentang konsep *framing* dan cara kerjanya dalam media *online*.
2. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana media *online* terhadap suatu isu melalui penggunaan *framing*.
3. Mengidentifikasi jenis *framing* yang digunakan oleh media *online* dalam pemberitaan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi membantu mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan wawasan terkait menganalisis suatu masalah. Juga dapat bermanfaat sebagai

bahan referensi mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Bagi peneliti, diharapkan mampu sebagai sarana belajar untuk terus menambah wawasan terkait materi serta sebagai tempat bagi peneliti untuk mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya.
3. Bagi masyarakat dan institusi, diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna terkait materi *framing* pada pemberitaan.